

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Arikunto, 2013:58). Kajian pustaka bertujuan untuk melakukan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang perlu didukung oleh beberapa teori yang relevan. Kajian pustaka pada dasarnya mendefinisikan atau membahas mengenai setiap variabel yang penting dalam penelitian secara individual dan rinci berdasarkan teori.

##### **2.1.1 Manajemen**

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen merupakan keseluruhan aktifitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, machine and method*) secara efisien dan efektif.

Manajemen juga merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, melaksanakan, dan mengendalikan atau mengawasi pekerjaan anggota dan menggunkan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen lebih terfokus pada kegiatan mengelola, merencanakan dan mengatur semua proses dalam perusahaan untuk mencapai tujuan.

### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan, dan lain-lain.

Ismainar (2015:41) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan orang lain guna mencapai hasil tujuan yang tidak dapat dicapai oleh hanya satu orang saja.

Pendapat Simmamora dalam Sinambela (2016) manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk memberdayakan segala sumber daya didalam organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan definisi di atas bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan untuk

menentukan sasaran atau tujuan perusahaan serta menentukan cara mencapai tujuan tersebut.

### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen mengandung arti bahwa dari dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen tersebut menjadi sebuah patokan untuk melaksanakan tugas dan mengambil keputusan.

Menurut Amirullah (2015:8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan ada empat fungsi yang utama dari sebuah manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sebagai berikut:

#### **1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi manajemen perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis, menentukan sumber daya yang diperoleh, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam target bisnis,

dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2. **Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan utama dalam fungsi pengorganisasian adalah mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi, melakukan perekrutan, penyeleksian pelatihan dan pengembangan.

## 3. **Fungsi Pengarahan (*Directing*)**

Fungsi manajemen pengarahan (*directing*) adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis dan sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha untuk mendukung tercapainya tujuan. Kegiatan dalam fungsi pengarahan ini yaitu mengimplementasikan perencanaan strategi secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

## 4. **Fungsi Pengendalian / Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila

memang dibutuhkan. Kegiatan utama keberhasilan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian yaitu mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang ditetapkan, melakukan berbagai alternatif solusi yang terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik.

Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan juga berbicara mengenai pengelolaan keuangan baik yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

#### **2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Disiplin ilmu keuangan memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan. Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan harus

mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen yang ditujukan terhadap kegiatan atau keputusan yang harus diambil dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktifitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

#### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:5) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan tersebut adalah:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah cara manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

## 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan atau sering disebut kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Keputusan pembelanjaan akan menentukan perimbangan atau komposisi modal sendiri dan modal asing. Perimbangan antara kedua sumber dana tersebut dalam perusahaan menentukan struktur finansial dari perusahaan tersebut.

## 3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.

Dari ketiga keputusan tersebut, maka fungsi manajemen keuangan sangat berkaitan satu sama lain, dan dengan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3), ada empat macam fungsi manajemen keuangan, yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang..
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.

4. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian: peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

### **2.1.3 Modal Intelektual**

Di dalam modal intelektual elemen penting dalam kontribusinya memajukan nilai dan kinerja perusahaan, yaitu daya pikir, pengetahuan dari seluruh karyawan tingkat bawah menengah hingga tingkat manajer dan direktur yang ditandai dengan semakin seringnya *knowledge base company* digunakan. Istilah *knowledge based company* biasanya ditunjukkan pada perusahaan yang lebih mengedepankan dan mengandalkan pengelolaan modal intelektual sebagai sumber daya dan *long term growth* perusahaan (Murti,2010)

*Knowledge base company* adalah suatu nilai dalam perusahaan yang terisi dan diisi baik oleh pegawai, manajer maupun direkturnya yang memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang mumpuni di atas rata-rata.

#### **2.1.3.1 Pengertian Modal Intelektual**

Definisi modal intelektual menurut Soetedjo dan Mursida (2014) adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Asiah (2014) mengatakan bahwa modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.

Sedangkan Menurut Gunawan dkk (2013), modal intelektual merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017). modal intelektual tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam (Susanti, 2016).

Stewart (1997) dalam Ulum (2017: 79) mendefinisikan bahwa modal intelektual sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intelektual, material, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual-property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

Brooking (1996) dalam Ulum (2017: 79) menyatakan bahwa modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Dalam definisi ini jelas tersirat bahwa modal intelektual tidak hanya sekedar tentang sumber daya manusia (*human capital/HC*) *human capital* hanyalah salah satu komponen dari modal intelektual.

Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual adalah pengembangan dari penciptaan pengetahuan baru dan inovasi, penerapan ilmu pengetahuan dan persoalan terkini yang penting ditingkatkan oleh karyawan dan pelanggan, serta kemasan, proses, dan transmisi pengetahuan yang mana perolehan pengetahuan ini diciptakan melalui penelitian dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, dan keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi dan dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. aset yang tidak berwujud yang berupa pengetahuan, pengalaman karyawan, relasi, inovasi, sistem informasi, dan budaya organisasi perusahaan yang dapat menjadi nilai tambah dan keunggulan perusahaan untuk bersaing.

### **2.1.3.2 Komponen Modal Intelektual**

Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2017:86) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruksi utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

1. Modal Manusia / *Human Capital* (HC)

Modal manusia mempresentasikan suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. Modal manusia juga merupakan kombinasi dari *genetic education: experience: dan attitude* tentang kehidupan bisnis.

2. Modal Struktural / *Structural Capital* (SC)

Modal struktural meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk *database, organizational charts, process manual, strategies, routine*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

3. Modal Pelanggan / *Customer Capital / Relational Capital* (CC)

Customer Capital adalah pengetahuan yang melekat dalam *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Sedangkan Menurut Moeheriono (2012:305) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital* (modal manusai), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *costumer capital* atau *relational capital* (modal pelanggan). Berikut penjelasan mengenai tiga elemen utama modal intelektual tersebut:

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

*Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk

menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. Modal Struktural (*Structural Capital/ Organization Capital*)

*Structural capital* atau *organizational capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Model Relasionalisasi (*Relational Capital*)

*Relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

### 2.1.3.3 Pengukuran Modal Intelektual

Metode pengukuran modal intelektual dapat dikelompokkan menjadi dua kategori (Tan et. al., 2007) dalam Ulum (2017: 94), yaitu:

1. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter.
2. Kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Model yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari modal intelektual, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan (Ulum, 2017: 94).

Dalam penelitian ini, modal intelektual akan diukur dengan menggunakan metode pengukuran *value added intellectual coefficients (VAIC<sup>TM</sup>)* yang dikembangkan oleh Public pada tahun (1998) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset tidak berwujud (*tangible asset*) dan *asset* tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

VAIC<sup>TM</sup> tidak mengukur modal intelektual, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan modal intelektual (Ihyaul Ulum 2017:120) Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laba rugi).

Perhitungan dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. VA merupakan indikator paling objektif untuk keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Berikut rumus *value added*. Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAIC<sup>TM</sup> yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: menghitung *Value Added*. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Dimana:

VA = *Value Added* dari perusahaan

OUT = *revenue* atau pendapatan

IN = Beban-beban dalam operasional (beban karyawan tidak termasuk dalam IN Karena karyawan berperan sebagai pencipta nilai).

*Value Added* (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OP + EC + D + A}$$

Dimana:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortization* (amortisasi)

Tahap kedua: menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)  
VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan

Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) Rasio ini mengukur sejumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp 1 dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA – HC

Atau

VA = Out – In

In = Biaya – HC

$$SC = (\text{Out} - (\text{Biaya} - \text{HC})) - \text{HC} \quad SC = \text{Out} - \text{Biaya} + \text{HC} - \text{HC}$$

$$SC = \text{Out} - \text{Biaya} \quad VA = \text{Value Added}$$

Tahap kelima: menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

Lebih lanjut Suhendah (2012) menyatakan bahwa metode Pulic memiliki keunggulan yaitu memberi kemudahan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran alternatif modal intelektual selain model Pulic terbatas pada pengukuran indikator keuangan dan non keuangan yang bersifat unik yang ada pada perusahaan secara individu. Kemampuan penerapan pengukuran alternatifif modal intelektual tersebut memiliki keterbatasan untuk jumlah sampel yang besar dan terdiversifikasi secara luas.

Ihya Ulum (2017) memodifikasi VAICTM, guna mengukur kemampuan intelektual perusahaan. Formula ini tidak banyak berbeda dengan formula public, perbedaan mendasar terletak pada akun-akun untuk menghitung *value added*.

#### **2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebuah perusahaan harus menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat serta menjaga kondisi lingkungan tempat perusahaan tersebut melakukan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan pasti memiliki nilai-nilai perusahaan yang telah disepakati bersama dengan masyarakat yang berguna untuk mengatur segala kegiatan yang berlangsung pada perusahaan. Jika suatu saat terjadi perbedaan nilai yang dilaksanakan perusahaan dengan masyarakat maka perusahaan tersebut dapat kehilangan kepercayaan masyarakat sekitar dan nantinya akan berdampak terhadap keberlangsungan umur perusahaan.

##### **2.1.4.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan secara luas dinilai sebagai ikatan tanggung jawab yang layak dijalankan untuk menjamin terciptanya manfaat berkelanjutan bagi perusahaan maupun masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi landasan penting bagi sebuah bisnis untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan, dan hal ini dapat menjadi awal penting bagi peningkatan daya saing.

Berikut beberapa pengertian tanggung jawab sosial perusahaan yang dikutip oleh (Dwi Kartini,2013:2-3):

1. *Corporate social responsibility that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people, their communities and their environment* (Lawrence, Weber dan Post, 2005).

2. *The key to operationalizing the strategic role of business in contributing towards this suitable development process, so that business is able to engage in and contribute to society as a corporate citizen (Warhurst, 2001).*
3. *The commitment of business to minimize its negative impacts and maximize its positive contribution to all stakeholders in connection in economic, social, and environment aspects to achieve sustainable development (Indonesia Business Links, 2001).*
4. *Business for Sosial Responsibility/BSR (2002) mendefinisikan Corporate Social Responsibility sebagai business practice that strengthen accountability, respecting ethical values in the interest of all stakeholders. BSR juga menyatakan bahwa pelaku bisnis yang bertanggungjawab menghormati dan memelihara lingkungan serta membantu meningkatkan kualitas hidup melalui pemberdayaan masyarakat dan melakukan investasi di dalam masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Isu-isu Corporate Social Responsibility yang penting untuk diperlihatkan oleh perusahaan mencakup: business ethics, community investment, environment, governance and accountability, human right, marketplace, vision, mision, and values, workplace.*
5. *The World Business for Sustainability Development (WBCSD) mendefinisikan corporate social responsibility sebagai continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*

Menurut Rusdianto (2013:7) bahwa Konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (*selfish*). Sehingga terealisasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah identitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Konsep ini menyediakan jalan bagi setiap perusahaan untuk melibatkan dirinya dengan dimensi sosial dan memberikan perhatian terhadap dampak-dampak sosial yang ada.

Sukrisno Agoes (2014:32) mendefinisikan bahwa: “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan diluar perusahaan (eksternal) karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungannya.”

ISO 26000 dalam Rusdianto (2013:7), tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan bahwa tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang: konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Menurut Johnson dan Johnson dalam Nor Hadi (2014: 46) pengertian tanggung jawab sosial perusahaan yaitu tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi positif bagi lingkungannya.

Sedangkan Mardikanto (2015:86) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Dari banyaknya pengertian tentang tanggung jawab sosial perusahaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tentang kewajiban sebuah organisasi atau perusahaan dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar sehingga tidak hanya memikirkan kondisi keuangan perusahaan saja melainkan kondisi lingkungan sekitar perusahaan juga perlu diperhatikan.

Di samping kita mengembangkan perusahaan dengan mendapatkan pendapatan maka kita harus secara sadar memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak terjadi bencana alam atau kerusakan alam yang dapat merugikan berbagai pihak.

#### **2.1.4.2 Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Carol menjelaskan komponen tanggungjawab sosial perusahaan ke dalam empat kategori, yaitu *economic, ethical, legal, and discretionary responsibilities*:

1. *Economic Responsibilities*

Merupakan tanggung jawab sosial utama perusahaan, karena lembaga bisnis terdiri atas berisi aktifitas ekonomi yang memiliki tanggung jawab

untuk memproduksi barang dan jasa yang sesuai keinginan masyarakat dan dijual secara menguntungkan.

2. *Legal Responsibilities*

Masyarakat berharap pelaksanaan bisnis dilakukan dengan menaati hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian *economic responsibilities* dan *legal responsibilities* harus dilaksanakan secara bersamaan.

3. *Ethical Responsibilities*

Kedua tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya telah masuk dalam kategori etika, namun ada aktifitas dan perilaku tambahan yang diharapkan oleh kelompok masyarakat tetapi tidak secara langsung tertulis dalam sebuah aturan. Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. Tindakan etis adalah tindakan yang mampu menghasilkan utilitas paling besar untuk jumlah orang terbesar.

4. *Discretionary Responsibilities*

Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat. Ekspektasi tersebut dipenuhi oleh perusahaan melalui berbagai program yang bersifat sukarela untuk kepentingan publik.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan ini kemudian akan diukur kinerjanya menggunakan *content analysis*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis konten atau isi). *Content*

*analysis* adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto, 2011 dalam Atmajaya, 2015).

Tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSRI<sub>j</sub> : Indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$  : Jumlah total pengungkapan *Corporate Social Responsibility* CSR oleh perusahaan 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 < CSRDI_j < 1$

N<sub>j</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

Ide yang muncul dari pengintegrasian informasi terkait keberlanjutan strategis dengan informasi keuangan material lainnya adalah pengembangan yang positif dan signifikan. Keberlanjutan kini dan seterusnya akan berkembang

menjadi pusat bagi perubahan yang akan dilalui oleh perusahaan, pasar, dan masyarakat. Oleh karena itu, informasi keberlanjutan yang relevan bagi prospek nilai perusahaan harus menjadi inti dari laporan terintegrasi.

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Ketika laporan keuangan dibuat untuk dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan, maka dapat dilihat gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

#### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian Kinerja Keuangan menurut Fahmi (2015:2), Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktifitas yang telah dilakukan.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rusdianto (2013:189) mendefinisikan, kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan

fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Definisi kinerja keuangan menurut Mulyadi (2015:2), Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya Sutrisno (2015:53) mendefinisikan bahwa Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2014:239) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Agnes Sawir (2015:6) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil prestasi perusahaan selama periode tertentu atas berbagai aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **2.1.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Munawir (2015:31) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas untuk memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Selanjutnya menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Maka, tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham terpenuhi.

### **2.1.5.3 Ukuran Kinerja Keuangan**

Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana pada masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat dipergunakan di dalam melakukan pengambilan keputusan dan menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan (Erica, 2017).

Menurut Rahardjo (2015:104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)  
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage atau Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva

5. Rasio Investasi (*Investment Ratio*)

Rasio ini menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga, khususnya saham dan obligasi.

Sedangkan menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) rasio lancar dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) rasio sangat lancar dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a. *Debt Ratio*

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Debt Ratio* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Times Interest Earned*

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Times Interest Earned* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Fixed Charge Coverage* dapat dihitung menggunakan formula

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

d. *Cash Flow Coverage*

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Cash Flow Coverage* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{Operating Cash Flows}}{\text{Total Debt}}$$

### 3. Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari

#### a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Inventory Turnover* dapat dihitung menggunakan formula

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

#### b. Rata-rata jangka waktu penagihan atau perputaran piutang (*Average Collection Period*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Average Collection Period* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata - rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

#### c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Fixed Assets Turn Over* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

#### d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Total Assets Turn Over* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Profit Margin on Sales* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Profit Margin on Sale} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Price}}{\text{Sales}}$$

b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Basic Earning Power* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Return on Total Assets* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Return on Total Equity* dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Total Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

a. Pertumbuhan penjualan

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107)

Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b. Pertumbuhan laba bersih

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107)

Pertumbuhan Laba Bersih dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

c. Pertumbuhan pendapatan per saham

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107)

Pertumbuhan pendapatan per saham dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Pertumbuhan Persaham} = \frac{\text{Pend. persaham} - \text{Pend. persaham}_{t-1}}{\text{Pend. persaham}_{t-1}}$$

d. Pertumbuhan dividen per saham

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107)

Pertumbuhan dividen per saham dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Dividen Persaham} = \frac{\text{Dividen Persaham} - \text{Dividen Persaham}_{t-1}}{\text{Dividen Persaham}_{t-1}}$$

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

a. Rasio harga saham terhadap pendapatan (*Earning Per Share*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan formula:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Saham Biasa}{Jumlah Saham Beredar}$$

b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (*Price to Book Value*)

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2014:106-107) *Price to Book Value* dapat dihitung menggunakan formula:

$$Price to Book Value = \frac{Harga pasar perlembar saham}{Nilai buku per saham}$$

Selain itu menurut Horne dalam buku Kasmir (2014:107-108) menyatakan bahwa jenis rasio dibagi menjadi beberapa rasio yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

- a. Total utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- b. Total utang terhadap total aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

3. Rasio pencakupan (*Coverage Ratio*)
  - a. Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
  - b. Rata-rata penagihan piutang (*Average Colecction Period*)
  - c. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)
  - b. Pengembalian investasi atau pengembalian aset (*Return on Investment / Return on Asset*)
  - c. Pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)

Pada penelitian ini, analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan khususnya investor, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang

dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on Assets* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *Return on Assets* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan.

Dengan demikian, *Return on Assets* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Semakin tinggi nilai *Return on Assets*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Maka, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz dan Jufrizen, 2014).

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul dan Peneliti</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Muhammad Fardin, Faza Erna Hidayah (2014)	1. Modal intelektual	1. rofitabilitas 2. roduktivitas 3. Nilai	Tidak terdapat pengaruh positif modal

	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)</p> <p><i>Jurnal Eksbisi</i>, Vol. VIII, No. 2</p>		perusahaan	<p>intelektual terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan</p>
2	<p>Budi Artinah, Ahmad Muslih (2011)</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Capital Gain</i> Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)</p> <p><i>Jurnal Spread</i>, Vol. 1, No. 1</p>	1. Modal intelektual	1. <i>Capital Gain</i>	<p>Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap <i>capital gain</i></p>
3	<p>Eric Iskandarsjah Zulkarnaen, Amir Mahmud (2013)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i></p>	1. Modal intelektual	1. <i>Good Corporate Governance</i>	<p>Susunan dewan komisaris independen, direksi independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual komposisi dewan komisaris</p>

	<p><i>Jurnal Dinamika Akuntansi</i>, Vol. 5, No. 1</p>			independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual
4	<p>Shearly Putri Wijaya (2012) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei)</p> <p><i>Jurnal Ilmiah Akuntansi</i>, Vol. 1, No. 3</p>	1. Modal intelektual	1. Profitabilitas	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i>
5	<p>Amalia Ramdhaningsih, I Made Karya Utama (2013)</p> <p>Pengaruh Indikator <i>Good Corporate Social Responsibility</i> Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility</p> <p><i>Jurnal Akuntansi</i>, Vol. 3, No. 3</p>	1. Tanggung jawab sosial perusahaan	1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Profitabilitas	Variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
6	<p>Komang Fridagustina Adnantara</p>	1. Tanggung jawab sosial	1. Struktur kepemilikan	Tanggung jawab sosial

	(2013) Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Nilai Perusahaan  <i>Jurnal Buletin Studi Ekonomi</i> , Vol. 1, No. 2	perusahaan	saham 2. nilai perusahaan	perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Linda Santioso, Erline Chandra (2012)  Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>  <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , Vol. 14, No. 1	1. Tanggung jawab sosial perusahaan	1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Umur Perusahaan 5. Dewan Komisaris Independen	Profitabilitas ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan untuk <i>leverage</i> dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan
8	Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	1. Kinerja Keuangan	1. Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on asset</i> , mampu meningkatkan

	<p><i>Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage</i></p> <p><i>Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan</i> Vol. 14 No. 2</p>			nilai perusahaan
9	<p>Tia Rizna Pratiwi (2017) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia</p> <p><i>Jurnal akuntansi dan keuangan</i> Vol. 8, No 8</p>	<p>1. Modal intelektual 2. Kinerja Keuangan</p>	1. <i>Corporate Governance</i>	<p><i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja perbankan di Indonesia</p>
10	<p>Wahyuni Agustina, I Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013</p>	<p>1. Modal intelektual 2. Tanggung jawab sosial perusahaan 3. Kinerja Keuangan</p>	1. <i>Good Corporate Governance</i>	<p><i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai <i>return on asset</i>, tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai <i>return on asset</i></p>

	<i>Jurnal akuntansi</i> Vol. 3, No. 1			
11	G. Bharathi Kamath (2015) <i>Impact of Intellectual Capital on Finacial Performance and Market Valuation of Firms in India</i>  <i>Journal International Letters of Social and Humanistic Sciences</i> Vol. 48	1. Modal intelektual 2. Kinerja Keuangan	1. Nilai pasar	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
12	Makki, Muhammad Abdul Majid, Lodhi, Sulaeman Aziz (2014) <i>Impact of Corporate Governance, Intellectual Capital Effieciency and Financial Performance</i>  <i>Pakistan Journal of Commerce and Social Science (PJCSS)</i> VoL 8, Iss. 2, pp. 305-330	1. Modal Intelektual 2. <i>Financial Performance</i>	1. Tata Kelola Perusahaan	Terdapat dampak positif yang signifikan dari efisiensi modal intelektual perusahaan pada kinerja keuangan
13	Mohsen Iranmahd, Mahmoud Moeinaddin, Nasim Shahmoradi, Forough Heyrani (2014) <i>The Effect of Intellectual Capital on Finance and Firm Value</i>  <i>International Journal of Academic</i>	1. modal Intelektual 2. Kinerja keuangan	1. Nilai perusahaan	Meningkatkan modal intelektual dengan terus-menerus dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan

	<i>Research in Accounting, Finance, and Management Sciences</i> Vol. 4, No. 2			
14	Mubeen Mujaheed, Arooj Abdullah (2014) <i>Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Financial Performance and Shareholders Wealth</i>  <i>European Journal of Business and Management.</i> Vol. 6, No.31	1. Tanggung jawab sosial perusahaan 2. Kinerja keuangan	1. <i>Shareholder Wealth</i>	Tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif pada Kinerja Keuangan Perusahaan
15	Babalola, Yisau Abiodun (2012) <i>The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Firm Profitability in Nigeria</i>  <i>European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences, issues 45</i>	1. Tanggung jawab sosial perusahaan 2. Kinerja keuangan	1. <i>Firms Profitability</i>	Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat

mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan**

Solikhah, dd. (2010) dalam Gany dan Nugrahanti (2015) menyatakan perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya pemikiran Barney (2001) dalam Wijayani (2017) menyatakan bahwa mengategorikan jenis sumber daya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik, dan peralatan), modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). Modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Wijayani (2017) dalam jurnalnya menyatakan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Kondisi ini terjadi karena modal intelektual merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia

semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return On Asset* semakin meningkat.

Kemudian berdasarkan *Resource-Based Theory* disimpulkan bahwa modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Pratama dan Achmad (2015) menyatakan bahwa dengan adanya konsep modal intelektual maka perusahaan akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Menurut *Research Based Theory*, konsep modal intelektual akan memicu kinerja perusahaan semakin baik. Hal yang paling nyata dalam mengukurnya adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi modal intelektual tersebut berarti semakin tinggi pendayagunaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen modal intelektual maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan *Return On Assets*. Semakin tinggi modal intelektual (VAIC™) maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai *Return on Asset* menjadi meningkat.

Dengan demikian modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dan telah dibuktikan bahwa modal intelektual

berpengaruh positif terhadap *return on asset*, (Chen et al, 2005; Abdolmohammadi, 2005) dalam Pratama dan Achmad (2015). Semakin tinggi kinerja modal intelektual, maka akan semakin baik kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja modal intelektual yang baik, diyakini mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien (Ulum, 2017: 203).

### **2.2.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

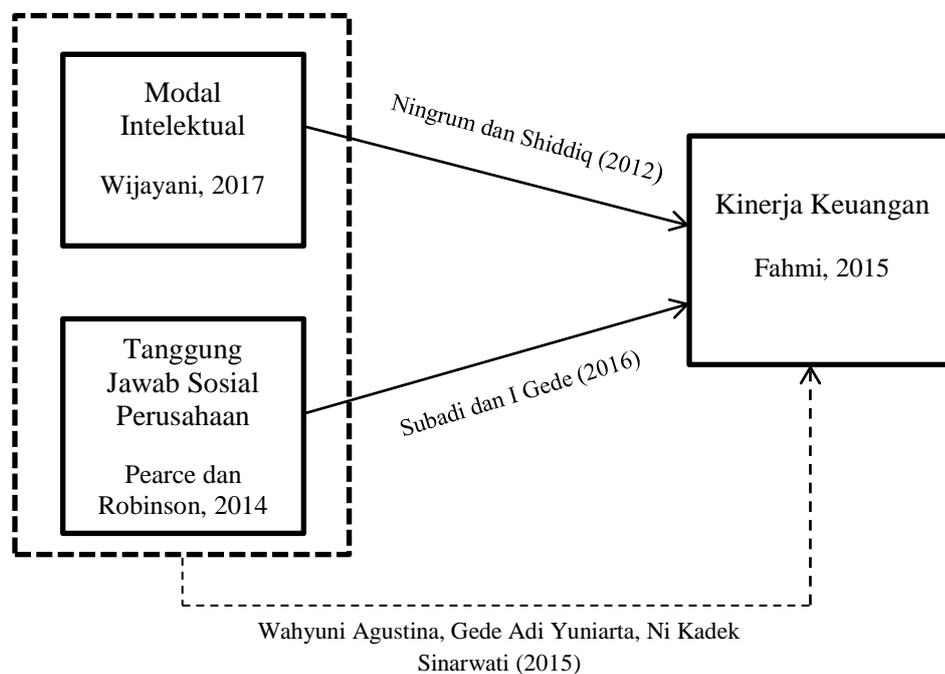
Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial perusahaan akan cenderung mendapatkan protes dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian, sebaliknya, perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga mencapai keuntungan dan tujuan perusahaan.

Menurut Gray et al (1987) dalam Wuryanti dan Siti (2015), perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktifitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan masalah yang sangat penting untuk kegiatan ekonomi karena memperhatikan semua aspek dari aktivitas ekonomi perusahaan dan hubungan dengan *stakeholders* (Geovanni Fiori 76 et al., 2007 dalam Feb Tri Wijayanti, 2011). Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak maka kinerja keuangan cenderung akan meningkat (Feb Tri Wijayanti: 2011. Dalam Silvia, 2014).

Menurut Nor Hadi (2011:128), tanggung jawab sosial merupakan sarana untuk mengurangi berbagai risiko dan *complain* yang muncul dari illigitimasi masyarakat yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor.

Menurut Retno dan Priatninah (2012) bentuk tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak, maka *image* perusahaan semakin meningkat investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena semakin baiknya citra perusahaan maka akan membuat konsumen memiliki loyalitas yang semakin tinggi sehingga profitabilitas pun semakin meningkat.

### 2.2.3 Paradigma Penelitian



### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan
2. Terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan
3. Terdapat pengaruh modal intelektual dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan